

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat dididik dan harus dididik. Hal ini merupakan hak yang paling fundamental dari profil dan gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai *kholifah* Allah diberi tanggung jawab untuk memelihara alam beserta isinya. Ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah. Dalam UUSPN Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dinyatakan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak suatu peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab¹.

Berdasarkan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam undang-undang di atas, maka untuk membawa masyarakat terutama generasi muda agar mampu berperan sebagaimana diharapkan, maka diperlukan wadah berlangsungnya proses pendidikan, yang mana proses pendidikan berlangsung bersamaan dengan proses pembudayaan. Seseorang dalam melalui proses kehidupannya dalam keluarga, ia melangsungkan perkembangan melalui bantuan orang lain, baik orang tua maupun pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar anak mendapat pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berbuat sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berlaku. Pengetahuan yang didapat lebih banyak diperoleh dari lembaga pendidikan yang membina anak menjadi manusia yang berkualitas atau mempunyai mutu pendidikan tinggi. Untuk itu penerapan pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh sebuah wadah yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003),7.

mendukung atas belajar mereka dengan situasi yang kondusif dan sarana yang memadai serta iklim belajar yang baik pula.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tertua di Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang diterapkan umat Islam di Indonesia. Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut *historis cultural* dapat dikatakan sebagai '*training center*' yang otomatis menjadi '*cultural center*' Islam yang diusahakan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara tidak dapat diabaikan oleh pemerintah². Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan dengan sifat yang lentur (*fleksibel*). Sejak awal kehadirannya, pesantren ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan serta memenuhi tuntutan masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhoan Tuhan. Oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan masyarakat serta mempunyai *Akhlakul Karimah* (berakhlak mulia).

Tujuan pesantren untuk menciptakan santri yang berprestasi yang indikatornya tersebut di atas harus ditempuh dengan berbagai usaha dalam segala segi agar menghasilkan santri-santri yang berprestasi dalam belajarnya. Karena belajar sesungguhnya adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan³. Bentuk tingkah laku yang dimaksud misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah. sementara prestasi itu sendiri merupakan kesempurnaan seorang

² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),40.

³Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2008),21.

pelajar dalam berpikir, merasa dan berbuat. dikatakan sempurna jika memenuhi 3 aspek yaitu; aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik⁴.

Perubahan-perubahan dalam belajar ada yang dapat dilihat secara langsung juga ada yang tidak dapat dilihat secara langsung. Perubahan yang dapat dilihat secara langsung dapat diketahui melalui sikap, tingkah laku. Sedang perubahan yang tidak dapat dilihat sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes.

Untuk mencapai prestasi belajar sebagaimana dimaksud, maka metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam mencapai prestasi belajar, tanpa adanya metode dalam sistem pembelajaran maka kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil, tidak terkecuali pada sistem pembelajaran di pondok pesantren. Untuk itulah maka sistem pembelajaran di pesantren harus dipilih yang terbaik dan cocok untuk santri. Hal ini disebabkan banyak santri yang prestasinya buruk disebabkan karena metode yang digunakan kurang begitu baik. Peran yang dimainkan oleh pesantren dan para santrinya ini tentu saja harus diikuti dengan pembenahan pola pendidikannya dengan semakin meningkatkan dinamika internal kepesantrenannya.

Pesantren hendaknya melakukan adaptasi terhadap kemajuan-kemajuan seperti dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang salah satunya terwujud dalam pesatnya arus informasi. Di pihak lain pesantren hendaknya merespon wacana sosial-keagamaan sekaligus menjaga tradisi-tradisi lama yang telah ada. Atas dasar itu, maka berbagai pembenahan dalam diri pesantren sudah harus dilakukan mulai saat ini, baik pembenahan kurikulum, reorientasi pengajarannya, hingga menjadi strategi aplikatif untuk mengamalkan pendidikan pesantren ke dalam masyarakat tanpa menghilangkan khittah *ma'hadiyah*-nya namun tetap berdialektika aktif dengan kemajuan. Atau menurut Mas'ud⁵ lembaga pendidikan yang mempertahankan kemurnian identitas aslinya sebagai tempat mendalami ilmu-

⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi. Aksara, 2006), 17.

⁵ Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta, LKis, 2004), 168.

ilmu agama (*tafaqquh fi-I-din*), namun juga memasukkan materi-materi umum dalam pengajarannya, namun dengan kurikulum yang dibuat sendiri dan tidak mengikuti kurikulum nasional, walaupun dengan sistem klasikal seperti halnya sekolah modern/formal pada umumnya.

Untuk mencapai tujuan - tujuan dalam pendidikan pesantren adalah dengan pengembangan metode-metode klasik yang dimodernisasi. Pengertian metode itu sendiri secara etimologi istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *Metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *Logos* artinya ilmu. Sedangkan secara terminology, metodologi berarti ilmu yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.⁶

Metodologi juga berarti ilmu tentang metode-metode yang mengkaji/membahas mengenai bermacam-macam metode mengajar, tentang keunggulan dan kelemahannya, bagaimana penerapannya dan sebagainya. Jadi Metodologi Pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai anak didik/peserta didik dengan baik dan menyenangkan. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sarana untuk menyajikan materi pelajaran.⁷ Dalam kegiatan mengajar di pondok pesantren kitab yang dipakai adalah kitab-kitab berbahasa Arab, sehingga metode yang digunakan juga adalah metode-metode yang ada kaitannya dengan bahasa Arab. Terdapat beberapa metode pembelajaran dalam bahasa Arab sesuai dengan kekhususannya misalnya, metode pembelajaran *sorogan*, metode pembelajaran *bahtsul masa'il*, metode pembelajaran *bandongan*, metode pembelajaran *mufrodad*, metode pembelajaran *jumlah* dan *nahwu* dan lain sebagainya.

Salah satu unsur yang dipertahankan pesantren adalah pelaksanaan metode pembelajaran *bahtsul masa'il*, hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan santri-santri yang berprestasi dan tetap mempertahankan metode-

⁶Zainul Arifin, *Al-lughah Al-'arabiyah-Tharaiqu Ta'liimiha wa Ta'allumiha*, (Padang:Hayfa Press,2008),103.

⁷Abdul Hamid, H. Bisri Mustofa, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Malang,:UIN-MALIKI PRESS,2012),23.

metode klasik yang dimodernisasi sedemikian rupa, sehingga ciri khas kepesantrenan tetap ada namun juga tetap mengikuti arus perkembangan zaman sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Metode *bahtsul masa'il* adalah metode yang terus dikembangkan oleh dunia pesantren hingga saat ini, namun materi-materi yang jadi pokok bahasan disesuaikan dengan masalah-masalah actual yang sering terjadi dalam dunia modern.

Metode pembelajaran *bahtsul masa'il* adalah forum diskusi yang berfungsi memecahkan segenap permasalahan yang ada dimasyarakat atau permasalahan yang telah diajukan oleh individu atau kelompok masyarakat untuk dicarikan pemecahannya dari pandangan hukum islam.

Pondok pesantren Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan beberapa pendekatan dan metode pembelajaran yang berorientasi pada santri diantaranya dengan metode *Bahsul masa'il*. Pembelajaran dengan metode *bahsul masa'il* diterapkan mulai dari tingkat dasar (*Ibtidaiyah* dan *Isti'dadiyah*) sampai tingkat atas (*Aliyah*) bahkan perguruan tinggi, dengan menyesuaikan tingkat kesulitan dari materi yang dibahas. Tidak hanya dalam materi fiqih, tapi juga dalam materi akidah, *nahwu shorof* dan *tajwid*. Dengan harapan prestasi santri akan terus meningkat.

Atas dasar asumsi tersebut diatas, maka penulis mencoba memperdalam pembahasan dan menuangkan dalam bentuk karya ilmiah /tesis dengan judul “**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE *BAHSUL MASA'IL* DI PON-PES DARUSSALAM SUMBERSARI KEDIRI**”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode *bahsul masa'il* di Pon-Pes Darussalam Sumbersari?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan metode *bahsul masa'il* di Pon-Pes Darussalam Sumbersari??
3. Bagaimana evaluasi dan hasil dari pembelajaran dengan metode *bahsul masa'il* di Pon-Pes Darussalam Sumbersari??

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan Perencanaan pembelajaran dengan metode *bahsul*

masa'il di Pon-Pes Darussalam Sumbersari

2. Untuk menjelaskan implementasi pembelajaran dengan metode *bahsul masa'il* di Pon-Pes Darussalam Sumbersari
3. Untuk menjelaskan evaluasi dan hasil dari pembelajaran dengan metode *bahsul masa'il* di Pon-Pes Darussalam Sumbersari

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak antara lain :

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna dan mempunyai kontribusi terhadap :

- a. Pengembangan ilmu Pendidikan Pondok pesantren pada umumnya
- b. Pengurus dan anggota Lembaga *Bahsul Masa'il* di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kediri

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna dan mempunyai kontribusi terhadap :

- a. Pondok pesantren Darussalam, penelitian ini bisa dijadikan tambahan khazanah keilmuan yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh semua pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan.
- b. Kepala Pondok dan Pengurus Lembaga *Bahsul Masa'il* sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pondok pesantren khususnya *Bahsul Masa'il*.
- c. Pendidik, praktisi pendidikan dan pengelola lembaga pendidikan pondok pesantren untuk menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian atau karya ilmiah yang sudah ada dengan obyek pembahasan yang sama. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu keotentikan penelitian. Sejauh mana penelitian tersebut dilakukan, mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan serta memperlihatkan kontribusi penelitian terdahulu dalam bidang

yang sama namun dengan problem yang berbeda. Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, ada penelitian yang serumpun:

1. Jurnal yang ditulis oleh Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini dan Ahmad Khoiri tentang Implementasi Metode *Bahtsul Masail* Berbasis Pendidikan Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Di SMA tahun 2020. penelitian ini menghasilkan temuan bahwa (1) Kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menganalisis peserta didik dengan menggunakan metode *bahtsul masail* mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari pada kelas konvensional. (2) Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan menganalisis peserta didik. juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model *bahtsul masail* dengan kemampuan berfikir kritis dan menganalisis siswa. Dengan demikian penerapan metode *bahtsul masa'il* cukup efektif untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran.
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nurul Asrori tentang Implementasi Metode *Bahtsul Masa'il* Dalam Pembelajaran *Fiqih Kontekstual* Di Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien Lirboyo Kediri tahun 2010. Hasil penelitian ini adalah aktivitas santri selama proses pembelajaran yang paling dominan adalah diskusi/bertanya, kemampuan ustadz dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik, respon santri terhadap pembelajaran adalah positif, dan ketuntasan hasil belajar santri dinyatakan tuntas.
3. Jurnal yang ditulis oleh Chothibul Muttaqin dan Zaenal Arifin Tentang “*Bahtsul Masail* sebagai Problem Solving Method dalam pembelajaran Fiqih Kontekstual tahun 2020. Hasil penelitian tersebut adalah *bahtsul masa'il* di LBM HM Al-Mahrusiyah putra sudah cukup baik. Metode yang digunakan dalam forum tersebut secara garis besar sama dengan problem solving method. Santri yang aktif mengikuti *bahtsul masa'il* sebagian besar menunjukkan respon yang positif terhadap pelaksanaan forum tersebut. Sedangkan santri yang kurang aktif menunjukkan respon yang pasif dan minat mereka justru cenderung semakin berkurang.

Tabel 1.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Metode <i>Bahsul Masa'il</i> Berbasis Pendidikan Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Di SMA ⁸	Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini dan Ahmad Khoiri	Meneliti metode <i>bahsul masa'il</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jauharotul Insiyyah dkk adalah penelitian kuantitatif. • Fokus pada salah satu tujuan pembelajaran yakni kemampuan berpikir dan kemampuan menganalisis • Penelitian tersebut dilakukan di lembaga formal yakni di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus tahun pelajaran 2020/2021 sedangkan penulis meneliti di pondok pesantren • Dalam penelitian tersebut, Pengumpulan data menggunakan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> sedangkan penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2	Implementasi Metode <i>Bahsul Masa'il</i> Dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual Di Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien Lirboyo Kediri ⁹	Muhammad Nurul Asrori	Meneliti metode <i>bahsul masa'il</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Nurul Asrori adalah penelitian kuantitatif. • Fokus Penelitian yang dilakukan Muhammad Nurul Asrori adalah tentang aktifitas santri dan kemampuan ustadz dalam mengelola pembelajaran. sedangkan focus penelitian ini adalah tentang perencanaan,

⁸ Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini dan Ahmad Khoiri, *Implementasi Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Di SMA*. RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika Volume 13 Nomor 2, (September, 2020)

⁹ Muhammad Nurul Asrori, *Implementasi Metode Bahtsul Masa'il Dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual Di Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien Lirboyo Kediri*, Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

				penerapan, evaluasi dan hasil dari <i>pembelajaran deengan metode bahsul masa'il</i> .
3	<i>Bahsul Masa'il sebagai Problem Solving Method dalam pembelajaran Fiqih Konstektual</i> ¹⁰	Chothibu 1 Muttaqin dan Zaenal Arifin	Meneliti <i>bahsul masa'il</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek penelitian berbeda • Dalam penelitian tersebut bermaksud memotret pelaksanaan <i>bahtsul masa'il</i> LBM HM Al-Mahrusiyah putra dan mengaitkannya dengan <i>problem solving method</i>, sedangkan penelitian ini tidak . • Obyek penelitian berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memberi gambaran pembahasandalam penulisan serta penyusunan tesis, maka diperlukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai konteks penelitian yang berisi tentang paparan pentingnya judul tesis ini, ditinjau dari kondisi ideal dan kondisi obyektif tentang implementasi pembelajaran dengan metode *bahsul masa'il* di pon-pes Darussalam Sumber Sari Kediri, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, memaparkan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran dengan metode *bahsul masa'il*.

BAB III : Metode Penelitian dalam bab ini berisi uraian dasar dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap tahap penelitian.

¹⁰ Chothibul Muttaqin dan Zaenal Arifin "Bahtsul Masail sebagai Problem Solving Method dalam pembelajaran Fiqih Konstektual" Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume 16 Nomor 1 (Maret 2020)

BAB IV : Hasil Penelitian, memaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yakni implementasi pembelajaran dengan metode *bahsul masa'il*.

BAB V : Pembahasan, dalam pembahasan mencakup beberapa hasil dari analisis data yang diperoleh dari lapangan dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB VI : Penutup, bab ini merupakan uraian kesimpulan dari pembahasan dan implikasi teoritis dan praktis dari penelitian yang dilakukan.